

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Tahun Anggaran 2008



**PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA, MENKOMUNIKASIKAN
DAN MEMANFAATKAN HASIL PSIKOTES BAGI GURU BK**

Oleh :

Farida Harahap, M.Si

Siti Rohmah N., M.Si

Rita Eka Izzaty, M.Si

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Psikotes sering diasumsikan sebagai tes mengukur tingkat kecerdasan (IQ). Hal ini tidak sepenuhnya salah, namun psikotes tak hanya mengukur inteligensi, tapi juga kepribadian seseorang. Psikotes merupakan istilah lain dari tes-tes psikologis yang dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisa dan memahami aspek psikologis individu yaitu inteligensi dan atau sosial-emosi. Setiap tes memiliki tujuan dan penggunaan yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan. Psikotes untuk orang dewasa berbeda dengan psikotes untuk siswa-siswa, baik isi maupun metode pengetesannya.

Akhir-akhir ini, psikotes sudah menjadi syarat dasar penilaian terhadap siswa di sekolah. Mulai dari siswa TK sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi menjalani pengetesan psikologi yaitu untuk seleksi masuk sekolah, penjurusan, untuk mengetahui IQ, bakat dan minat atau memilih sekolah berikut yang akan ditempuh serta kemungkinan karir di masa depan.

Penggunaan psikotes di SMA bermanfaat banyak yaitu : untuk seleksi masuk murid baru, penjurusan, bimbingan karir, seleksi untuk kelas akselerasi dan sebagainya. Banyaknya tes yang harus ditempuh oleh para siswa juga membuat penyelenggaraan psikotes memakan biaya yang cukup tinggi. Akibatnya untuk menekan biaya tersebut, pihak sekolah seringkali mencari penyelenggara Psikotes yang berbiaya murah. Seringkali psikotes yang dilakukan tidak lagi sesuai dengan standardan guru tidak diberitahu cara membaca hasil tes, mengkomunikasikan hasil tes serta memanfaatkan hasil tes bagi kepentingan siswa yang lain.

Untuk itulah, pengenalan mengenai psikotes, kegunaan dan manfaatnya, cara membaca dan mengkomunikasikan hasil tes bagi siswa dan orangtua perlu dilatihkan bagi guru di sekolah. Bagi guru BK yang sering diminta untuk menjadi panitia penyelenggara psikotes di sekolah, sudah menjadi kewenangannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas baik alat tes, pengetes dan penyelenggaraan tes sebagai bagian dari proses pelaksanaan penilaian murid.

Pelatihan mengenal, membaca, mengkomunikasikan serta memanfaatkan hasil psikotes ini sangat berguna bagi guru BK. Hal ini disebabkan peranan bimbingan dan konseling oleh guru BK menjadi amat penting, melalui kegiatan aplikasi instrumentasi data dan himpunan data, bimbingan dan konseling seyogyanya dapat menyediakan data yang memadai tentang kebutuhan, bakat, minat serta karakteristik peserta didik lainnya. Penelitian Siti Rohmah dkk (2007) mendapatkan hasil bahwa guru BK sangat membutuhkan informasi mengenai tes, memanfaatkan hasil tes dan mengkomunikasikan hasil tes. Data tersebut menjadi bahan dasar untuk penyelenggaraan Pengembangan Diri di sekolah, baik melalui kegiatan yang bersifat temporer, kegiatan ekstra kurikuler, maupun melalui layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Bagi laboratorium PPB sendiri, layanan informasi dan pengetesan psikologis merupakan hal yang menjadi program kerja yang harus terus menerus disosialisasikan terus menerus tetapi tidak bisa dilakukan secara periodik mengingat keterbatasan dana yang ada. Layanan tes di laboratorium PPB masih kurang dimanfaatkan secara komersial, beberapa stake holder masih beranggapan bahwa layanan pengetesan yang diberikan terlalu mahal (Siti Rohmah. dkk, 2007) tidak seperti yang ditawarkan lembaga lain yang sangat murah dan bersifat instant (cepat saji). Padahal layanan tes yang diberikan laboratorium PPB bersifat lebih lengkap, terstandar dan hasilnya lebih komplit dan guru diberikan informasi yang cukup mengenai tes tersebut. Sosialisasi juga dibutuhkan mengingat pada tahun 2007-2008 ini laboratorium telah membeli

beberapa alat tes baru yang *up to date* sehingga para guru BK diharapkan dapat memanfaatkan alat-alat tes tersebut untuk mendapatkan data psikologis siswanya (Tim Lab PPB, 2008).

B. Tujuan

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada para guru pembimbing mengenai jenis-jenis pengukuran psikologis.
2. Melatih ketrampilan membaca dan mengkomunikasikan hasil pengukuran psikologi.
3. Memberikan *insight* kepada guru pembimbing mengenai cara memanfaatkan hasil pengukuran psikologis siswa untuk pengembangan diri

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Beranjak dari analisis situasi, perumusan permasalahan yang diajukan pada pelatihan ini adalah :

1. Para guru BK belum banyak yang mengenal jenis pengukuran psikologis yang dibutuhkan bagi siswa SMA.
2. Belum banyak guru BK yang memiliki kemampuan membaca, mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes.
3. Jarangnya diadakan pelatihan membaca, mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes untuk meningkatkan ketrampilan guru BK dalam memberikan layanannya di sekolah.
4. Perlunya sosialisasi layanan tes psikologis yang dilaksanakan oleh Laboratorium PPB FIP UNY kepada guru-guru BK

D. Manfaat Kegiatan

- a. Secara umum, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan dan konseling di SMA melalui pemahaman para guru BK untuk membaca, mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes
- b. Secara khusus, pelatihan ini dapat :
 - Memberikan pengetahuan tentang memilih psikotes, penyelenggara, dan menjaga suasana psikotes yang sesuai dengan standar
 - Meningkatkan ketrampilan para guru BK untuk membaca, mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes
 - Mengembangkan kemampuan guru BK untuk memanfaatkan hasil psikotes dalam layanan bimbingan konseling sekolah bagi pengembangan diri siswa sesuai kurikulum KTSP 2006

BAB II

STUDI PUSTAKA

a. Identifikasi Potensi Peserta Didik Melalui Tes Psikologi

Tes Psikologi atau lebih dikenal sebagai Psikotes adalah tes untuk mengukur aspek individu secara psikis. Tes dapat berbentuk tertulis, visual, atau evaluasi secara verbal yang teradministrasi untuk mengukur fungsi kognitif dan emosional. Tes dapat diaplikasikan kepada anak-anak maupun dewasa.

Tes Psikologi digunakan untuk mengukur berbagai kemungkinan atas bermacam kemampuan secara mental dan apa-apa yang mendukungnya, termasuk prestasi dan kemampuan, kepribadian, intelegensi, atau bahkan fungsi neurologis.

Tes Psikologi dapat dilakukan pada bermacam setting termasuk rekrutmen dalam perusahaan, mengetahui minat dan bakat anak / siswa, tujuan klinis, perkembangan anak, atau kustomisasi design dan modul dalam pelatihan / training

1. Keperluan Industri

Diaplikasikan dalam perekrutan karyawan, eskalasi dan mutasi karyawan, atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apapun jenis usaha, pemeriksaan psikologis dapat dilakukan secara kelompok (klasikal) atau individual.

2. Keperluan Pendidikan

Jasa pemeriksaan psikologis juga meliputi Pengukuran, Bimbingan konseling, dan Pelatihan untuk pendidikan. Dari mulai Playgroup, TK, SD, SMP, dan SMU. Arah pemeriksaan dapat ditujukan untuk mengukur intelegensi (IQ), arah minat dan bakat, keajegan belajar, konsentrasi, kematangan emosional, interaksi sosial, kepercayaan diri, dan lain sebagainya.

3. Keperluan Management Training

Tes psikologi juga dapat dilakukan untuk memetakan kebutuhan secara organisasi atau individu dalam pelatihan manajemen. Biasanya diaplikasikan kedalam bentuk Outbound Management Training atau In Class Training. Sifat pelatihan ini terukur, karena menyertakan psikotes dalam pre-test dan post-test. Tujuan pelatihan ini bersifat team building dan organisasi untuk peningkatan skill leadership, communication skills, planning, change management, delegation, teamwork, dan motivation, atau apa saja sesuai kebutuhan. Kelebihan pelatihan ini, seluruh aspek perilaku dan kebutuhan akan diungkap melalui psikotes, dan modul design akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang muncul dari hasil psikotes tersebut.

Ada dua cara pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi potensi anak didik, yaitu dengan menggunakan data objektif dan data subjektif. Identifikasi melalui penggunaan data objektif diperoleh melalui antara lain :

1. skor tes inteligensi individual
2. skor tes inteligensi kelompok
3. skor tes akademik
4. skor tes kreativitas

Sedangkan identifikasi melalui penggunaan data subjektif diperoleh dari :

1. ceklis perilaku
2. nominasi oleh guru
3. nominasi oleh orang tua
4. nominasi oleh teman sebaya dan
5. nominasi oleh diri sendiri

Untuk melakukan identifikasi dengan menggunakan data objektif seperti tes inteligensi individual, tes inteligensi kelompok dan tes kreativitas, pihak sekolah dapat menghubungi Fakultas Psikologi yang ada di kota masing-masing maupun Kantor Konsultan Psikologi. Sedangkan untuk memperoleh skor tes akademik, sekolah dapat melakukannya

sendiri. Biasanya prestasi akademik yang dilihat dari anak didik adalah dalam mata pelajaran : Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, Pengetahuan Sosial, Sains (Fisika, Biologi, dan Kimia). Untuk pengumpulan informasi melalui data subjektif, sekolah dapat mengembangkan sendiri dengan mengacu pada konsepsi dan ciri (indikator) keberbakatan yang terkait.

Laporan hasil penjaringan potensi peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam program pelayanan bimbingan belajar dan bimbingan karir. Program bimbingan belajar terutama diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi dibawah rata-rata agar dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Program bimbingan karir diberikan kepada semua peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi dan menyiapkan karirnya. Secara diagram, pemanfaatan hasil penjaringan potensi peserta didik ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :

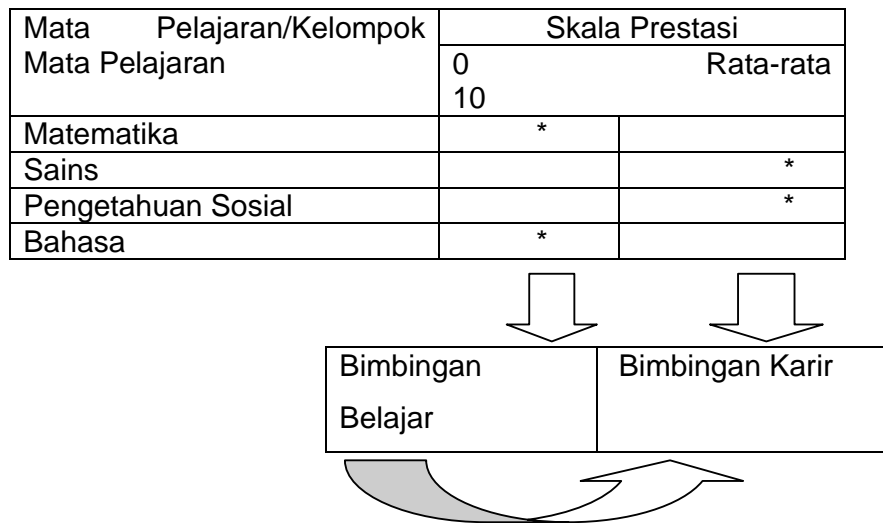


Diagram pemanfaatan hasil penjaringan potensi peserta didik dalam bimbingan karir

b. Pentingnya Ketrampilan Mengenal, Membaca Hasil, Mengkomunikasikan serta Memanfaatkan Hasil Psikotes bagi Guru BK

Secara kuantitatif, jumlah guru pembimbing di SLTP Negeri di Indonesia mencapai 27.347 guru pembimbing. Guru pembimbing di SMU dan SMK mencapai 13.341 orang. Dari latar pendidikannya/spesialisasinya, guru pembimbing tersebut tidak seluruhnya berkualifikasi S1 BK melainkan diangkat dari guru bidang studi. Jadi dari segi substansi, esensi, intensitas dan kualitas pembimbingan, pelayanan guru pembimbing masih sangat jauh dari yang diharapkan (Dikdasmen Depdiknas, 2002).

Penelitian Lapono (2005) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai kendala teknis yang dihadapi para guru SLTP dan SLTA dalam melakssiswaan layanan BK di sekolah yaitu : keterbatasan kemampuan guru BK dalam menyusun program BK yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan IPTEKS, keterbatasan dalam mensiasati dana yang terbatas, strategi menjalin kerja sama dengan sekolah untuk presentasi program, dan menciptakan layanan BK yang mampu mengatasi rasio siswa dengan guru yang tidak memadai. Penelitian Tidjan dan Nurwangit (2001), Lapono (2005) dan Farozin dkk (2007) juga mengungkap beberapa hal yang diharapkan guru BK adalah : (a) adanya informasi terkini mengenai layanan BK, (b) secara berkala dan terencana dapat diselenggarakan pertemuan ilmiah guru BK berupa lokarya pelatihan layanan BK terutama berkaitan dengan : (i) teknik identifikasi, diagnosa dan prognosa kebutuhan siswa, (ii) teknik layanan BK, referral dan tindak lanjut, (iii) teknik monitoring dan evaluasi layanan BK.

Pada umumnya psikotes tidak dilakukan oleh guru BK sendiri, ada pihak luar yang diundang untuk melakukan pengetesan psikologis terhadap para siswa. Meskipun pengetesan umumnya tidak menjadi kewenangan guru BK tetapi guru BK berhak untuk mengetahui jenis-jenis tes yang tepat, bagaimana prosedur standar penyelenggaraan tes dan

hasil tes. Hal ini terkait dengan salah satu tugas guru BK untuk mengidentifikasi, diagnosa dan prognosa kebutuhan siswa, juga untuk melakukan bimbingan pribadi sosial serta bimbingan belajar yang sesuai dengan umur serta tingkat kelas yang ditempuh oleh murid.

Hal-hal yang sebaiknya diketahui guru BK mengenai psikotes adalah :

1. Jenis-jenis pengukuran psikologis

Seperti yang diketahui, bahwa umum hanya membatasi psikotes pada pengukuran IQ saja. Padahal psikotes banyak macamnya. Dilihat dari aspek psikologisnya maka jenis tes psikologis dapat dibedakan sebagai berikut : aspek kognitif berupa tes IQ atau tes persepsi diri, aspek emosi berupa tes kematangan sosial, kepemimpinan dan aspek perilaku berupa tes kepribadian. Tidak semua tes boleh diselenggarakan oleh satu lembaga tertentu sehingga yang harus diperhatikan diperhatikan dalam memilih lembaga atau psikolog adalah :

- **Ijin praktik.** Untuk psikolog yang berpraktik, baik secara pribadi atau di lembaga/klinik/rumah sakit, harus memiliki ijin praktik. Dengan adanya ijin praktik tersebut, maka psikolog dianggap sudah handal dalam melakukan praktiknya.
- **Metode dan alat tes yang digunakan.** Dalam pelaksanaan tes kecerdasan atau kepribadian yang terstandardisasi, sudah ada metode bakunya. Guru BK berhak menanyakan alat tes yang digunakan dan apa saja aktivitas yang dilakukan. Bila perlu, tanyakan apakah alat tes tersebut merupakan alat tes yang terstandardisasi. Boleh juga menanyakan nama tes yang digunakan.
- **Hasil pemeriksaan.** Setelah tes dilakukan akan diberikan hasil pemeriksaan atau psikogram. Hal yang paling penting adalah penjelasan mengenai hasil pemeriksaan tersebut. Lembaga atau psikolog sebaiknya memberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai hasil tersebut.

2. Membaca dan mengkomunikasikan hasil tes

Setelah mengikuti psikotes guru BK akan menerima hasil berupa psikogram. Psikogram juga berfungsi sebagai sertifikat bahwa siswa telah mengikuti pemeriksaan psikologis. Namun, tidak semua pemeriksaan psikologis memerlukan psikogram. Dalam hasil tersebut dituliskan mengenai taraf kecerdasan siswa menurut skala tertentu. Di sinilah guru BK berperan penting untuk memberi keterangan mengenai hasil tes kepada siswa dan orangtuanya.

Terkadang orangtua dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa secara mentah melalui angka. Lembaga penyelenggara tes juga pelit untuk memberikan keterangan atau menjelaskan hasil pemeriksaannya kepada orangtua. Guru BK bisa memberi penjelasan atau konseling secara detil dan mendiskusikan dengan siswa dan orangtua.

3. Memanfaatkan hasil tes

Tidak mutlak jika siswa mendapatkan IQ tinggi menandakan ia pasti berprestasi di sekolah. Bukan berarti tanpa belajar, siswa dapat menghasilkan prestasi yang baik. Sebaiknya siswa tak hanya berprestasi dalam bidang akademik saja. Kecerdasan merupakan potensi yang dimiliki yang harus diasah dan dilatih. Sah-sah saja mengetahui potensinya, agar siswa dapat diarahkan dan belajar menggunakan potensinya dengan optim

Begitupula hendaknya psikotes bukan hanya digunakan untuk mengukur IQ saja tetapi sebaiknya beberapa psikotes juga dilakukan untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Bisa saja pada waktu seleksi murid dilakukan tes intelegensi untuk penempatan kelas, pada waktu kelas 2 dilakukan tes minat bakat untuk pengembangan diri sedangkan kelas 3 bisa diberikan tes karir untuk persiapan pemilihan bidang studi yang sesuai di perguruan tinggi nanti.

Guru BK juga perlu mengetahui fungsi-fungsi Psikotes dalam rangka pengembangan diri siswa yang telah menjadi bagian dari kurikulum KTSP sejak tahun 2006. Secara konseptual, dalam Peraturan

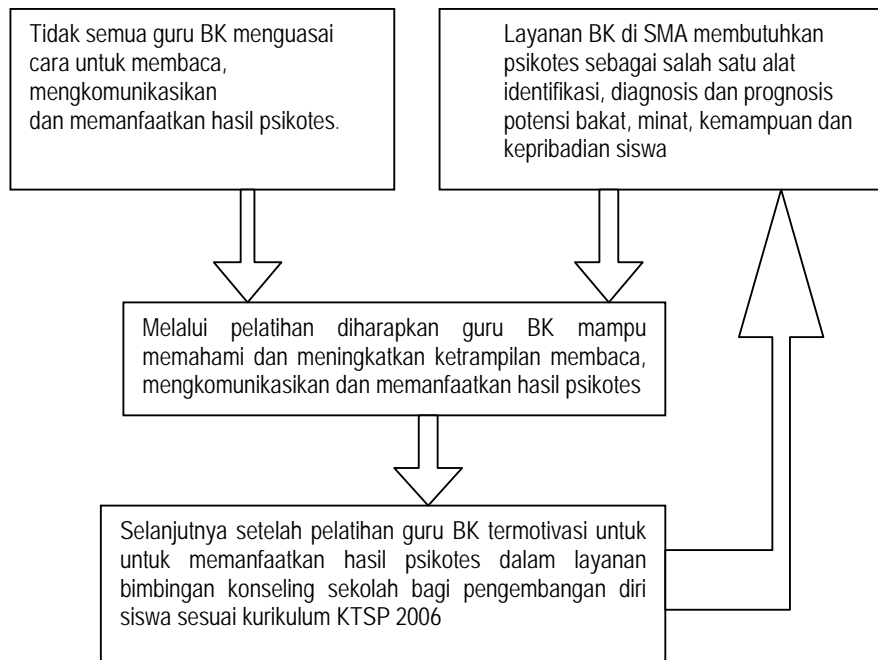
Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut :

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam sehingga bentuk kegiatan pengembangan diri pun seyogyanya dapat menyediakan beragam pilihan.

Hal yang fundamental dalam dalam kegiatan Pengembangan Diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

C. Kerangka Pemecahan Masalah



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan untuk guru BK dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memilih tes psikologi, membaca dan memanfaatkan hasil tes psikologi. Keterampilan ini digunakan sebagai bagian dari proses layanan BK untuk pengembangan diri siswa baik secara akademis maupun sebagai pribadi mandiri.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah :

1. Curah pendapat (*brain storming*) digunakan untuk menggali masalah-masalah yang dijumpai oleh guru BK dalam memanfaatkan tes psikologi, membaca atau menginterpretasikan hasil tes, dan mengkomunikasikan hasil tes psikologi serta bagaimana guru BK memecahkan masalah tersebut.
2. Ceramah, dipakai untuk menyampaikan materi pengenalan tes psikologi dan pemanfaatan tes psikologi di sekolah
3. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk membahas berbagai masalah terkait dengan materi yang diberikan dan situasi yang dialami para guru dalam memanfaatkan tes psikologi di sekolah
4. Praktek menginterpretasikan hasil tes psikologi selama ¼ jam

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 desember selama 1 hari pertemuan mulai dari jam 13.00 sampai jam 16.00 atau selama 3 jam efektif.

Inti dari materi kegiatan adalah : melatih ketrampilan guru BK memiliki kemampuan membaca, mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes. Pemberi materi atau nara sumber yang akan memberikan materi-materi tersebut adalah dosen-dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

NO	TUJUAN INSTRUKSIONAL	POKOK BAHASAN	PEMATERI
SESI I			
1.	Meningkatkan pemahaman para guru BK tentang pengukuran psikologis	Pengenalan Alat Pengukuran Psikologis	Siti Rohmah N
SESI II			
3.	Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para guru BK untuk membaca dan mengkomunikasikan hasil tes	Membaca dan mengkomunikasikan Hasil Tes	Farida Harahap Siti Rohmah N
4.	Memberi insight thd para guru BK untuk memanfaatkan hasil tes bagi pengembangan diri siswa di sekolah	Memanfaatkan Hasil Tes Psikologis	Farida Harahap

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung dua tahap yaitu : sesi I : pengenalan alat tes psikologi dan sesi II adalah melatih guru untuk membaca dan memngkomunikasikan hasil tes serta memanfaatkan alat tes.

Pelatihan ini dikuti oleh 25 peserta yang datang dari Jogja maupun dari luar Jogja. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias. Hal tersebut tampak dari ketepatan kehadiran, perhatian penuh pada saat materi disampaikan dan aktif dalam diskusi.

Peserta mengikuti serangkaian kegiatan berupa ceramah dan praktek di tempat. Mereka tampak giat dalam melaksanakannya. Para peserta dibentuk kelompok untuk menyelesaikan interpretasi hasil tes psikologi yang diberikan pada mereka untuk dibahas secara kelompok. Masing-masing peserta menyampaikan hasilnya yang ditulis oleh trainer di papan tulis dan dibandingkan dengan kelompok peserta yang lain. Ternyata dapat diketahui bahwa dari pelatihan ini mereka mengetahui bahwa hasil tes tidak bias disampaikan begitu saja pada siswa didik tanpa

disensor oleh guru BK. Selain itu juga peranan guru Bk untuk menyusun profil potensi diri siswa secara menyeluruh tidak hanya mengandalkan tes psikologi semata merupakan ketrampilan professional yang harus dimiliki.

Berdasarkan masukan dari para peserta pelatihan mereka masih membutuhkan pelatihan-pelatihan yang lain atau pelatihan-pelatihan lanjutan.

Tanggapan guru mengenai pelaksanaan pelatihan adalah :

- sangat antusias karena selama ini merasa bahwa menginterpretasikan hasil tes adalah hal yang sulit ternyata dengan latihan sebentar bisa mendeskripsikan dengan lancar.
- Membuat profil diri siswa ternyata menunjang proses pembelajaran karena lebih menyampaikan situasi dan kondisi siswa secara lengkap dilihat dari berbagai aspek yang lebih luas dan menggabungkan berbagai sumber informasi tentang siswa

B. Pembahasan

Melalui curah pendapat didapatkan informasi bahwa masalah-masalah yang dijumpai pada guru TK adalah :

- kurangnya ide untuk membuat format penyusunan profil potensi diri siswa didik.
- Cara menginterpretasikan hasil tes ternyata membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Kesukarannya adalah mengintegrasikan dan, menyelaraskan antara data dan informasi yang dikumpulkan melalui beberapa sumber dengan minat dan keinginan anak didik dan orangtuanya.
- Penyusunan profil potensi diri siswa sendiri belum pernah dilaksanakan oleh guru BK. Umumnya guru BK mengandalkan hasil tes psikologi, prestasi akademik siswa dan kemauan dari siswa sendiri dan orangtuanya. Guru BK belum mencoba atau melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan hasil tes.

- Melalui diskusi didapatkan gambaran bahwa para guru BK membutuhkan pelatihan serupa untuk merefresh lagi kemampuan menginterpretasikan hasil tes.
- Melalui ceramah para guru dapat memperoleh pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai tes tes psikologi yang bisa digunakan di sekolah. Inti dari materi tersebut adalah pentingnya peranan guru BK untuk memadukan antara sumber-sumber penggalian informasi potensi anak, menginterpretasikan dan mengkomunikasikannya pada anak dan orangtua.

Melalui praktek di tempat, para peserta pelatihan dapat mempraktekkan menginterpretasikan hasil tes dalam waktu yang singkat. Hasilnya mereka cukup bersemangat karena menginterpretasikan hasil tes tidak membutuhkan waktu lama dan hanya terdiri dari 2-3 paragraf bahkan bisa dikembangkan lagi sepanjang yang dibutuhkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pada bab-bab terdahulu dan berdasarkan pengamatan maupun observasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengabdian Pada Masyarakat tentang “Pelatihan Keterampilan Membaca, Mengkomunikasikan dan Memanfaatkan Hasil Psikotes Bagi Guru BK “ dapat berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil ceramah, diskusi, dan *brainstorming* (curah pendapat). Para peserta memperoleh pemahaman dan tambahan wawasan mengenai tes yang dibutuhkan disekolah dan cara emmanfaatkan hasil tes. Melalui kegiatan praktek peserta juga dapat menginterpretasikan hasil tes dan mengkomunikasikan secara langsung dalam tempo singkat sehingga pengalaman langsung ini dapat dipraktekkan di sekolah masing-masing.

B. Saran

1. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman maupun keterampilan tentang membaca, menginterpretasikan mengkomunikasikan dan memanfaatkan hasil psikotes diharapkan para peserta dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing baik secara individual maupun kelompok.
2. Perlunya pelatihan-pelatihan serupa pada guru-guru BK lain agar mereka juga mempunyai ketrampilan dalam melakukan interpretasi dan memanfaatkan hasil tes bagi pengembangan potensi diri siswa..
3. Diperlukan adanya format penyusunan profil potensi diri siswa yang bias dijadikan laporan singkat bagi siswa, guru dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen, Depdiknas. 2002. Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan Khususnya Guru Pembimbing. *Makalah*. Seminar dan Lokakarya Nasional Standarisasi Profesi Bimbingan dan Konseling. 24-25 Oktober 2002 Yogyakarta.
- Farozin, M. 2007. BK dalam Perjalanan dan Perjuangan. *Makalah*. Acara Kunjungan Guru BK SMP se Kab. Pacitan ke Jurusan BK PPB FIP UNY. 15 Maret 2007. Yogyakarta.
- Mendiknas. 2001. *Laporan Menteri Pendidikan Nasional*. Pada rapat Kordinasi Kesejahteraan Rakyat 12 September 2001
- Prayitno, 2002. Konsep dan Aktualisasi Konseling. *Makalah*. Seminar dan Lokakarya Nasional Standarisasi Profesi Bimbingan dan Konseling. 24-25 Oktober 2002 Yogyakarta.
- Prayitno. 2005. Konselor sebagai Pendidik : Tonggak Tinggal Landas Profesi Konseling. *Makalah*. Konvensi Nasional XIV dan Kongres nasional X ABKIN. Semarang 13-16 April 2005.
- Siti Nur Rohmah, Rosita EK, Sigit S. 2007. Analisis Kebutuhan terhadap Layanan BK. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta : FIP UNY
- Tidjan dan Nur Wangit. 2001. Sumbangan Kefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling Pola Tujuh Belas Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMUN Gunung Kidul. *Abstrak Hasil Penelitian UNY 2000-2002*. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Tim BK FIP UNY, 1991. *Bimbingan dan Konseling Untuk Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit UNY
- Tim Laboratorium BK. 2007. Informasi Tes. Yogyakarta : Laboratorium PPB FIP UNY
- Winkel, W.S., 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Organisasi Pelaksana

1) Ketua Pelaksana:

Nama : Farida Harahap, M.Si
NIP : 132 206 559
Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata Muda/Asisten Ahli /IIIa
Kualifikasi bidang keilmuan : Psikologi Klinis
Institusi tempat kerja : Prodi BK/PPB/Fakultas Ilmu Pendidikan/UNY
Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu

2) Anggota

Nama : Siti Rohmah Nurhayati, M.Si
NIP : 132 206 564
Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata/Lektor /IIIc
Jabatan Struktural : Ketua Laboratorium PPB
Kualifikasi bidang keilmuan : Psikologi Sosial
Institusi tempat kerja : Prodi BK/PPB/FIP-UNY
Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu

3) Anggota

Nama : Rita Eka Izzaty, M.Si
NIP : 132 206 556
Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata Tk I / IIIb
Kualifikasi bidang keilmuan : Psikologi Perkembangan
Institusi tempat kerja : Prodi BK/PPB/Fakultas Ilmu Pendidikan/UNY